

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL PADA ANAK DI SMA SENTOSA BHAKTI BATURAJA

Yeviza Puspitasari

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Al-Maa'arif Baturaja
Yeviza.puspitasari1402@gmail.com

ABSTRACT

Negative emotions that are not managed properly can affect the physical, such as causing sleep problems, eating disorders, high blood pressure, and weakening the immune system, in addition to causing poor social relationships, decreased performance and productivity, increased risk behaviors and difficulties in self-development. To determine the factors associated with children's emotional development at Sentosa Bhakti Baturaja High School, Ogan Komering Ulu Regency in 2025. This study used an analytic method with a cross sectional approach. The sample in this study were all students of class X SMA Sentosa Bhakti Baturaja, namely 129 students. In the bivariate analysis, it was found that there was a significant relationship between parenting patterns and children's emotional development with p value = 0.018, there was a significant relationship between mother's education and children's emotional development with p value = 0.042 there was a significant relationship between father's work and children's emotional development with p value = 0.001, there was a significant relationship between mother's work and children's emotional development with p value = 0.006, there was a significant relationship between parental income and children's emotional development with p value = 0.000 and there was no significant relationship between father's education and children's emotional development with p value = 0.426. There is a meaningful relationship between parenting, education, work and income with children's emotional development.

Keywords: *Children's Emotional Development, Parenting Pattern, Education, Employment, Income.*

ABSTRAK

Emosi negatif yang tidak dikelola dengan baik dapat mempengaruhi fisik, seperti menyebabkan masalah tidur, gangguan makan, tekanan darah tinggi, dan melemahkan sistem kekebalan tubuh, selain itu dapat menyebabkan hubungan sosial yang buruk, kinerja dan produktivitas menurun, peningkatan perilaku beresiko dan kesulitan dalam pengembangan diri. Untuk mengetahui faktor – faktor dalam perkembangan emosional anak di SMA Sentosa Bhakti Baturaja Kabupaten OKU tahun 2025. Metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sample dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Sentosa Bhakti Baturaja yaitu sebanyak 129 siswa. Pada analisa bivariat didapatkan Ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak dengan p value = 0,018, ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan Ibu dengan perkembangan emosional anak dengan p value = 0,042 ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ayah dengan perkembangan emosional anak dengan p value = 0,001, ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan perkembangan emosional anak dengan p value = 0,006, Ada hubungan yang bermakna antara pendapatan orang tua dengan perkembangan emosional anak dengan p value = 0,000 dan Tidak ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan ayah dengan perkembangan emosional anak dengan p value = 0,426 Ada hubungan antara pola asuh orang tua, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dengan perkembangan emosional anak.

Kata Kunci : Perkembangan Emosional Anak, Pola Asuh

PENDAHULUAN

Emosi adalah tahap perkembangan terpenting di awal kehidupan seorang anak. Emosi adalah perasaan yang memiliki dampak besar pada perilaku. Emosi biasanya merupakan suatu respons individu terhadap dorongan eksternal dan internal. Emosi terkait dengan perubahan fisiologis dan pemikiran yang berbeda. Emosi merupakan aspek penting dari perkembangan anak. Semua anak melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan dalam dimensi yang berbeda. Ketika anak menerima stimulasi pendidikan intensif dari lingkungannya, mereka lebih mampu melakukan tugas-tugas perkembangan dengan baik (Sukatin et al, 2020).

Data WHO (*World Health Organization*) tentang masalah kesehatan

mental anak di Indonesia menyatakan bahwa sekitar 10-20% anak dan remaja di seluruh dunia mengalami masalah kesehatan mental. Di Indonesia, WHO memperkirakan prevalensi gangguan mental emosional pada anak dan remaja cukup signifikan, meskipun angka spesifik untuk setiap provinsi dan kabupaten mungkin tidak selalu tersedia (Harismi, 2022).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sekitar 9,8% penduduk Indonesia mengalami masalah mental emosional, dan prevalensi ini lebih tinggi di kalangan anak-anak dan remaja. Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia juga menunjukkan bahwa gangguan mental emosional pada remaja usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6,1%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional dimana data yang menyangkut variabel Dependen (Perkembangan Emosional Anak) dan variabel Independen (Pola Asuh Orang tua, Pendidikan Orang tua, Pekerjaan Orang tua dan Pendapatan Orang tua) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

HASIL

1. Analisa UniVariat

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Sentosa Bhakti Baturaja pada tahun 2024 yaitu sebanyak 129 siswa.

Sample pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan tabel distribusi dan uji statistik *Chi-Square*, dengan derajat kepercayaan 95%.

Tabel. 1

Distribusi Frekuensi Variabel

No	Variabel	F	%
Perkembangan emosional Anak			
1.	Mampu Mengatur emosi	112	86,8
2.	Tidak Mampu Mengatur Emosi	17	13,2
Pola Asuh Orang Tua			
1.	Pola Asuh Otoriter	99	76,7
2.	Pola Asuh Demokratis	21	16,3
3.	Pola Asuh Permisif	9	7,0
Pendidikan Ayah			
1.	Tinggi	92	71,3
2.	Rendah	37	28,7
Pendidikan Ibu			
1.	Tinggi	85	65,9

2.	Rendah	44	34,1
Pekerjaan Ayah			
1.	Bekerja	118	91,5
2.	Tidak Bekerja	11	8,5
Pekerjaan Ibu			
1.	Bekerja	43	33,3
2.	Tidak Bekerja	86	66,7
Pendapatan Keluarga			
1.	Tinggi	101	78,3
2.	Rendah	28	21,7

Berdasarkan table diatas dari 129 responden terdapat responden yang emosionalnya mampu berkembang sebanyak 112 orang (86,8 %) dan yang tidak mampu 17 orang (13,2 %). Dari 129 responden terdapat pola Asuh Otoriter sebanyak 99 responden (76,7 %), pola asuh demokratis sebanyak 21 responden (16,3 %), dan pola asuh permisif sebanyak 9 responden (7,0 %). Dari 129 responden didapatkan responden yang memiliki ayah dengan pendidikan tinggi sebanyak 92 Responden (71,3 %), dan pendidikan ayah rendah sebanyak 37 responden

(28,7 %). dari 129 responden terdapat responden dengan ibu berpendidikan tinggi sebanyak 84 responden (65,9 %), dan pendidikan ibu rendah sebanyak 45 responden (34,1 %). Dari 129 responden terdapat responden dengan ayah bekerja sebanyak 118 responden (91,5 %), dan ayah tidak bekerja sebanyak 11 responden (8,5 %). Dari 129 responden terdapat responden dengan ibu bekerja sebanyak 43 responden (33,3 %), dan ibu tidak bekerja sebanyak 86 orang (66,7 %). dari 129 responden dengan pendapatan keluarga tinggi sebanyak 101 orang (78,3 %), dan pendapatan keluarga rendah sebanyak 28 orang (21,7 %).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2

Hubungan Pola Asuh Orangtua, Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan dengan perkembangan emsional anak di SMA Sentosa Bhakti Baturaja Tahun 2025.

No	Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Emosional Anak				Jumlah		p value
		Mampu Berkembang		Tidak Mampu Berkembang				
		f	%	f	%	f	%	
1	Pola Asuh Otoriter	90	90,9	9	9,1	99	100	0,018
2	Pola Asuh Demokratis	14	66,7	7	33,3	21	100	
3	Pola Asuh Permisif	8	88,9	1	11,1	9	100	
1	Pendidikan Ayah Tinggi	79	85,9	13	14,1	92	100	0,426
2	Pendidikan Ayah Rendah	33	89,2	4	10,8	37	100	
1	Pendidikan Ibu Tinggi	78	91,8	7	8,2	84	100	0,042

2	Pendidikan Ibu Rendah	34	77,3	10	22,7	45	100	
No	VARIABEL	Perkembangan Emosional Anak				Jumlah		p value
		Mampu Berkembang	Tidak Mampu Berkembang					
		f	%	f	%	f	%	
1	Ayah Bekerja	107	90,7	11	9,3	118	100	0,001
2	Ayah Tidak Bekerja	5	45,5	6	54,5	11	100	
1	Ibu Bekerja	42	97,7	1	2,3	46	100	0,006
2	Ibu Tidak Bekerja	70	81,4	16	18,6	83	100	
1	Pendapatan Tinggi	93	92,1	8	7,9	101	100	0,002
2	Pendapatan Rendah	19	67,9	9	32,1	28	100	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Anak

Berdasarkan analisa bivariat didapatkan bahwa dari 92 responden dengan pendidikan ayah tinggi yang perkembangan emosional anak mampu berjumlah 79 responden (85,9 %) dan perkembangan emosional anak tidak mampu berjumlah 13 responden (14,1%) dan dari 84 responden dengan pendidikan ibu tinggi yang perkembangan emosional anak mampu berjumlah 78 responden (91,8 %) dan perkembangan emosional anak tidak mampu berjumlah 7 responden (8,2%)

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh $p\text{ value} = 0,426$ hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ayah dengan perkembangan emosional anak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan ayah dengan perkembangan emosional anak tidak terbukti secara statistik.

Sedangkan dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh $p\text{ value} = 0,042$ hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan perkembangan emosional anak.

2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Anak

Berdasarkan analisa bivariat didapatkan bahwa dari 99 responden dengan pola Asuh Otoriter dengan perkembangan emosional anak mampu berjumlah 90 responden (90,9 %) dan perkembangan emosional anak tidak mampu berjumlah 9 responden (9,1%)

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh $p\text{ value} = 0,018$ hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2023) dengan hasil terdapat hubungan antara pola asuh Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Anak. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan

tingkat Pendidikan orang tua terhadap perkembangan emosional Anak dengan p value 0,038.

3. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Anak

Berdasarkan analisa bivariat didapatkan bahwa dari 92 responden dengan pendidikan ayah tinggi yang perkembangan emosional anak mampu berjumlah 79 responden (85,9 %) dan perkembangan emosional anak tidak mampu berjumlah 13 responden (14,1%) dan dari 84 responden dengan pendidikan ibu tinggi yang perkembangan emosional anak mampu berjumlah 78 responden (91,8 %) dan perkembangan emosional anak tidak mampu berjumlah 7 responden (8,2%)

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh p value = 0,426 hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ayah dengan perkembangan emosional anak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan ayah dengan perkembangan emosional anak tidak terbukti secara statistik.

Sedangkan dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh p value = 0,042 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan perkembangan emosional anak.

4. Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Anak

Berdasarkan Analisa bivariat didapatkan bahwa dari 118 responden dengan Ayah Bekerja yang perkembangan emosional anak mampu berjumlah 107 responden (90,7 %) dan perkembangan emosional anak tidak

mampu berjumlah 11 responden (9,3%) . Dan dari 46 responden dengan ibu Bekerja yang perkembangan emosional anak mampu berjumlah 42 responden (91,3 %) dan perkembangan emosional anak tidak mampu berjumlah 4 responden (8,7%)

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh p value = 0,001 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ayah dengan perkembangan emosional anak. Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh p value = 0,006 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan perkembangan emosional anak .Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan perkembangan emosional anak terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Sari Agoestina dkk (2022) menunjukkan ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap perkembangan social emosional anak, pekerjaan orang tua dapat memberikan sumbangan pengaruh sebesar 34,4% untuk memengaruhi perkembangan sosial emosional anakwX

5. Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Anak

Berdasarkan analisa bivariat didapatkan bahwa dari 101 responden dengan pendapatan orang tua tinggi yang perkembangan emosional anak mampu berjumlah 93 responden (92,1%) dan perkembangan emosional anak tidak mampu berjumlah 8 responden (7,9%)

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh p value = 0,002 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendapatan orang tua dengan perkembangan emosional anak . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan perkembangan emosional anak terbukti secara statistik.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak dengan $p\text{ value} = 0,018$
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan ayah dengan perkembangan emosional anak dengan $p\text{ value} = 0,426$
3. Ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan Ibu dengan perkembangan emosional anak dengan $p\text{ value} = 0,042$
4. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ayah dengan perkembangan emosional anak dengan $p\text{ value} = 0,001$
5. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan perkembangan emosional anak dengan $p\text{ value} = 0,006$
6. Ada hubungan yang bermakna antara pendapatan orang tua dengan perkembangan emosional anak dengan $p\text{ value} = 0,000$

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian ini pada beberapa faktor lain yang berhubungan dengan perkembangan emosional anak.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat memperhatikan dan mempertimbangkan pola asuh mana yang akan diberikan pada anak agar dapat mengembangkan perkembangan emosi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ekpenyong, CE, et all. 2013. Lactational Amenorrhoea Method Of

Contraception: An In-Depth Study Of Awareness, Knowledge And Practice By Breast Feeding Mothers With Unintended Pregnancies. *International Journal Of Medicine And Medical Sciences* Vol 5(1), Pp. 6-13

Fitriyani, L. (2015), Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera : Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* Vol XVIII(1).

Harismi, A. 2020. Klasifikasi Umur Menurut WHO dan Masalah Kesehatannya. *Sehat Q dan Kemenkes RI. Kemenkes RI.*

Hidayah, R., Yunita, E. dan Utami, Y.W. (2011), Hubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak usia prasekolah (4-6 tahun) di tk senaputra kota malang. *Jurnal Keperawatan* Vol 4(2).

Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak., (2018). Profil Anak Indonesia 2018. *Jakarta: KPPA.*

Kholifah (2018), *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Aud Tk Muslimat Nu 1 Tuban*, Jurnal Pendidikan Anak Vol 7 (1)

Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.2018 Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmadaniar Aditya Putri dkk (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Emsional Anak Prasekolah*. Jurnal KeperawatanVol 16 (1)

Sukatin dan Al-faruq, S.S., (2020). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.